

Target evaluasi dan kriteria hasil dari resiko defisit nutrisi setelah dilakukan intervensi manajemen nutrisi terjadi peningkatan status nutrisi.

Evaluasi dilakukan selama 3 hari. Hari pertama, pada klien didapatkan keluhan pasien mengatakan mual, nafsu makan menurun, mulut terasa pahit

Hari kedua pada klien di dapatkan keluhan Pasien mengatakan mual berkurang, mulut masih terasa pahit

Hari ketiga, pasien mengatakan sudah tidak mual lagi dan sudah ada nafsu makan serta sudah bisa merasakan enaknyanya makanan.

Berdasarkan hasil evaluasi, didapatkan:

1. Pasien tidak mual/muntah lagi
2. Keinginan makan membaik
3. Asupan makanan membaik
4. Asupan nutrisi membaik
5. Stimulus untuk makan membaik

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan asuhan keperawatan pada pasien malaria dengan masalah nausea dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian pada klien ditemukan adanya keluhan mual, nafsu makan menurun dan mulut terasa pahit. Hasil pengukuran tanda-tanda vital klien adalah sebagai berikut : Tanda-tanda Vital, TD: 100/80 mmHg, Nadi : 90x/menit, RR: 22X/menit, suhu: 37⁰ C, spo₂ : 98%. Hb: 15.3 g/dl, BB: 56 Kg, TB: 154 Cm, IMT: 23,61 (yang artinya IMT pasien normal)
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada pasien adalah Nausea di tandai dengan rasa makanan atau minuman yang tidak enak dibuktikan dengan keenggangan untuk makan.
3. Rencana keperawatan yang dilakukan pada klien adalah Manajemen mual/muntah dengan kriteria hasil: Perasaan ingin muntah menurun, perasaan pahit di mulut menurun, pucat menurun, nafsu makan meningkat
4. Implementasi dilaksanakan selama 3 hari
5. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan indikator berikut: Perasaan ingin muntah menurun, perasaan pahit di mulut menurun, nafsu makan meningkat

Evaluasi keperawatan menggambarkan perubahan pada klien sudah mulai membaik di tandai dengan pasien mengatakan tidak mual lagi, sudah ada nafsu makan, dan mulut sudah tidak terasa pahit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyimpulkan bahwa intervensi mual/muntah pada pasien malaria dengan masalah nausea dapat mempercepat proses penyembuhan dan meningkatkan efektivitas pengobatan, hal tersebut dibuktikan dengan setelah dilakukan tindakan pemberian terapi selama 3x60 menit di dapatkan hasil pasien mengatakan tidak mual lagi, sudah ada nafsu makan, dan mulut sudah tidak terasa pahit

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Waingapu
Hasil studi kasus ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan nausea pada pasien malaria.
2. Bagi Institusi Pendidikan:
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien malaria dengan masalah nausea.

3. Bagi Pasien dan Keluarga:

Agar pasien maupun keluarga pasien dapat melakukan tindakan mandiri di rumah dengan menerapkan manajemen mual/muntah. Diharapkan tingkat pemahaman dan pengetahuan klien dan keluarga terhadap penyakit Malaria dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan derajat Kesehatan.